

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu ini, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang pendidikan, pembelajaran tatap muka, dan penggunaan *blended learning*. Lalu rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia dalam menentukan keberlangsungan hidup di masa yang akan datang, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan lainnya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selain itu pembelajaran merupakan “Proses pembentukan mental dan proses konstruktivisme dalam membangun pengetahuan” (Sagala, 2010, hlm.63) dalam proses membangun pengetahuan didapat dengan menggabungkan antara pengalaman siswa dengan konten materi yang sedang dipelajari yang kemudian dilakukan pengembangan. Tujuan pembelajaran adalah targer yang ditetapkan dan diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/2020 berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring hal ini agar memberhentikan penyebaran corona virus disease (covid-19). Fenomena ini menuntut seluruh guru dan siswa beranjak dari zona nyamannya. Mulai bergerak dalam pembelajaran face-to-face

Lisa Ismiyati, 2023

***HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

menjadi pembelajaran dalam jaringan. Segala pelaksanaan kegiatan sekolah meliputi pembelajaran di kelas, administrasi sekolah, evaluasi, dan penerimaan siswa barupun dilaksanakan di rumah. Kegiatan pembelajaran daring "...memanfaatkan berbagai macam program, seperti program pencarian jaringan atau web browser yang digunakan sebagai sarana untuk mencari sumber informasi dan pengetahuan yang diperlukan" (Pribadi, 2017, hlm. 7). Pembelajaran daring menjadi solusi yang tepat pada saat itu, untuk menjaga penyebaran covid-19 pada peserta didik dan tenaga pendidik.

Pembelajaran yang berkualitaspun tidak dapat terlaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, keterbatasan pendidik dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana penunjang pembelajaran juga belum optimal. Sehingga partisipasi dan hasil belajar peserta didik di masa pandemic ini rendah. Hal lain yang menjadi penyebab tidak dapat terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas adalah kurangnya interaksi secara langsung keterbatasan komunikasi sehingga tidak berjalan dengan lancar penyampaian materi pembelajaran serta pengemasan materi yang kurang menarik dengan keterbatasan waktu dan media pembelajaran yang seadanya. Belum lagi ketersediaan jaringan yang kurang mendukung, keterbatasan peserta didik dalam gadget dan kuota internet juga menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) mulai diberlakukan sejak akhir Juni 2021 lalu. Kebijakan tersebut dilatarbelakangi oleh keluarnya surat keputusan bersama 4 menteri (SKB 4 Menteri) yang memperbolehkan beberapa daerah melangsungkan PTMT dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Setiap elemen Pendidikan yang terlibat harus kembali beradaptasi setelah kurang lebih satu tahun melangsungkan pembelajaran secara jarak jauh. PTMT ini dapat dikatakan sebagai alternatif dari permasalahan pembelajaran. Saat ini hampir seluruh sekolah di kota

Lisa Ismiyati, 2023

***HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

Bandung telah melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Banyak hal yang disiapkan sebelum PTMT ini berlangsung di sekolah seperti menyiapkan protokol kesehatan, rambu-rambu PTMT dan sterilisasi lingkungan sekolah secara berkala setelah kegiatan pembelajaran selesai. Dengan dilaksanakannya kegiatan PTMT diharapkan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Selain adanya PTMT sebagai penunjang pembelajaran maka guru menggunakan model pembelajaran *blended learning* dirasa tepat dan dapat dijadikan sebuah alternatif model pembelajaran saat ini dikarenakan mampu memadukan proses belajar secara sinkron dan asinkron. (Graham, 2005) mendefinisikan pengertian dari *blended learning* menjadi tiga defines yaitu pencampuran media interaksi pembelajaran, perpaduan pendekatan atau metode pembelajaran dan kombinasi pelajaran online dan tatap muka. (Garner, 2014) mengungkapkan bahwa *blended learning* merupakan model pembelajaran yang disusun dengan maksud untuk memperoleh hasil yang maksimal. Penerapan model *blended learning* juga bertujuan untuk meningkatkan kesempatan bagi mahasiswa atau peserta didik agar dapat belajar dengan mandiri (Nasution D.A., 2020).

Penggunaan metode *blended learning* diharapkan akan mengarahkan siswa untuk menarik minat belajar siswa dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diutarakan Dzuiban, Hartman dan Moskal (2004) dalam (Dwiyogo, 2012) yang menyebutkan hasil penelitiannya dalam jurnal bahwa metode *blended learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga menurunkan tingkat putus sekolah dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya pembelajaran online. Melalui metode *blended learning* siswa tidak hanya belajar secara konvensional atau tatap muka saja tetapi siswa juga diajak belajar secara online juga.

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

Fokus utama dalam pembelajaran *blended learning* adalah peserta didik, dimana peserta didik mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab akan pembelajarannya. Selain itu, siswa dapat berinteraksi lebih dengan guru dan sesama peserta didik di sekolah sehingga diharapkan siswa akan lebih maksimal semangat belajar dan berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *blended learning* ini dapat menambal kelemahan-kelemahan dari pembelajaran daring yang biasanya digunakan oleh guru. *Blended learning* yang digunakan oleh peneliti adalah menggabungkan pembelajaran online, pembelajaran terbatas di sekolah, pembelajaran melalui tugas mandiri dan kelompok. Menurut Lalima dan Lata Dangwal (2017, hlm. 131) “proses pembelajaran dalam *blended learning* menggabungkan pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran yang didukung oleh TIK serta menggabungkan instruksi langsung dan intruksi tidak langsung, menggabungkan pembelajaran kolaboratif dan dibantu pembelajaran secara individual”. Peserta didik dan guru berperan secara aktif dalam pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru, melainkan dapat mencari materi secara mandiri.

Berdasarkan presentase dalam model pembelajaran yang diungkapkan oleh Srikandi dalam (Idris, 2018) bahwa *blended learning* berada pada presentase 30%-70%. Yang artinya, proses pembelajaran dilakukan dengan mengkombinasikan pembelajaran tradisional dan pembelajaran online sehingga dalam pelaksanaan proses *blended learning* harus memperhatikan alokasi waktu antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran online. Dalam *blended learning* terdapat komposisi 50/50, 75/25 dan 25/75. Maksud dari komposisi tersebut adalah pembagian waktu kegiatan pembelajaran. Semisal nya komposisi 50/50 dan kegiatan pembelajaran online sebesar 5-% begitupun komposisi 75/25 dan 25/75 memiliki arti 75% kegiatan pembelajaran online dan 25% kegiatan pembelajaran tatap muka dan sebaliknya. Adapun

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

pertimbangan untuk menentukan komposisi tersebut berdasarkan “analisis kompetensi yang ingin dihasilkan, tujuan mata pelajaran, karakteristik pembelajaran, interaksi tatap muka, strategi penyampaian pembelajaran online atau kombinasi, karakteristik, lokasi pembelajaran, karakteristik dan kemampuan pengajar serta sumber daya yang tersedia” (Idris, 2018, hlm.66). Hal ini dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil pembelajaran peserta didik saat pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan model pembelajaran *blended learning* tentunya berbeda dengan hasil belajar saat pembelajaran full daring. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Ni'matul Khoiroh dkk, 2017, hlm. 109) bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *blended learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran tatap muka. Dan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahtu Khaerunnisa (2019, hlm. 107) mengatakan bahwa penerapan model *blended learning* sangat baik dilakukan di sekolah serta persoalan tentang pelaksanaan pendidikan jarak jauh dapat dilakukan, tetapi lain dari itu *blended learning* memiliki banyak kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik seperti kurangnya saran dan prasarana, fasilitas yang dimiliki peserta didik berbeda dan kurangnya kerja sama antara wali murid.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan pembelajaran tatap muka dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik secara keterbatasan media dan waktu di masa peralihan pandemik ini, maka dari itu penelitian ini dilakukan secara lebih khusus dalam model pembelajaran yang dipilih yaitu *blended learning* dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini berjudul **“Hubungan Penggunaan Model *Blended Learning* dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Kota Bandung”**.

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti telah membuat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan pembelajaran tatap muka dengan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri Kota Bandung?
2. Apakah terdapat hubungan pembelajaran online dengan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri Kota Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan pembelajaran mandiri dengan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri Kota Bandung?
4. Apakah terdapat hubungan *blended learning* dengan hasil belajar IPS di SMP Negeri Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diadakannya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran tatap muka dengan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran online dengan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran mandiri dengan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui hubungan *blended learning* dengan hasil belajar IPS di SMP Negeri Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis untuk pengembangan disiplin ilmu sosial khususnya Pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta menambah kontribusi yang positif tentang teori hubungan *blended learning* dengan hasil belajar dalam Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbaikan dalam menggunakan model pembelajaran terhadap hasil belajar.

b. Manfaat Praktis

1. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan penggunaan model *blended learning* dengan hasil belajar peserta didik sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran secara maksimal.

2. Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan dapat merevitalisasi proses belajar mengajar agar berjalan lebih baik, sekolah dapat meningkatkan standar kualitas pembelajaran, agar menghasilkan *output-output* yang berkualitas pula. Baik dari segi guru, metode, media dan sumber belajar.

3. Siswa

Bagi siswa memiliki semangat belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal, memiliki kualitas belajar siswa menjadi lebih baik sehingga meningkatkan prestasi belajar.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris mengenai hubungan penggunaan model *blended learning* dengan hasil belajar, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB 1 Pendahuluan, merupakan bahasan mengenai pendahuluan, bagian awal dari penulisan skripsi. Dalam bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, merupakan bahasan mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah yang dibahas. Dalam bab ini dijelaskan tentang sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan penelitian sebagai referensi yang dianggap relevan

BAB III Metode Penelitian, membahas mengenai desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, subjek penelitian, fokus penelitian instrumen penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisis data dan validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian, membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi pengolahan data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan.

BAB V Simpulan dan Saran, membahas mengenai penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus menjawab rumusan masalah secara singkat dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Lisa Ismiyati, 2023

***HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu